

ABSTRAK

Skripsi dengan judul “Tinjauan Hukum Islam Terhadap Praktik Jual Beli Ikan Pindang Dengan Sistem *Jizāf* (Studi Kasus Pada Pedagang Ikan Pindang Di Pasar Sambu Kabupaten Kediri)” ini ditulis oleh Eza Delafia Rahayu, NIM. 126101213248, dengan Pembimbing Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Kata Kunci : Jual Beli, *Jizāf*, Hukum Islam, Mazhab, Fiqh.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya praktik jual beli ikan pindang di Pasar Sambu Kabupaten Kediri yang dilakukan dengan sistem *jizāf* tanpa menggunakan takaran atau timbangan secara presisi. Sistem ini sudah menjadi kebiasaan dalam transaksi, namun menyisakan potensi ketidakpastian dalam kualitas dan kuantitas barang yang dapat menimbulkan ketidakpuasan konsumen.

Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana praktik jual beli ikan pindang dengan sistem *jizāf* di pasar Sambu Kabupaten Kediri?. 2) Bagaimana tinjauan Hukum Islam terhadap praktik jual beli ikan pindang dengan sistem *jizāf* di pasar Sambu Kabupaten Kediri?.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu jenis metode yuridis empiris yaitu penelitian hukum dengan mengamati peraturan hukum yang berlaku secara nyata ditengah masyarakat. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan studi kasus. Data primer dalam penelitian ini diambil dari observasi dan hasil wawancara dengan pedagang dan pembeli ikan pindang di Pasar Sambu Kabupaten Kediri. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, praktik jual beli ikan pindang di Pasar Sambu dilakukan dengan menggunakan metode *jizāf*. Dalam pelaksanaannya, konsumen membeli tumpukan ikan pindang berdasarkan harga yang telah ditetapkan oleh pedagang, tanpa membuka atau memeriksa seluruh isi tumpukan secara mendalam. Dalam tinjauan Hukum Islam, berdasarkan analisis terhadap empat mazhab, praktik ini pada prinsipnya sah. Mazhab Hanafi mensyaratkan bahwa ikan pindang harus dapat dilihat dan *jahālah* tidak menimbulkan sengketa, sedangkan mazhab Maliki membolehkan penuh ikan pindang yang dapat dilihat secara langsung walaupun tanpa pengukuran yang presisi. Di sisi lain, mazhab Syafi'i menganggap jual beli ini sah namun makruh, karena masih ada unsur *gharar* terkait perbedaan kualitas dan kuantitas ikan dalam tumpukan, dan mazhab Hanbali menyatakan sah selama objek jual beli dapat dilihat dan harga ditentukan pada saat akad. Selain itu, berdasarkan perspektif kaidah fihiyyah “*al-‘ādah muḥakkamah*” sistem *jizāf* telah menjadi adat yang dipahami bersama serta dilandasi asas kemaslahatan antara penjual dan pembeli, maka praktik tersebut dinilai sah dalam perspektif Hukum Islam.

ABSTRACT

Thesis entitled *"Review of Islamic Law on the Practice of Buying and Selling Pindang Fish with the Jizāf System (Case Study of Pindang Fish Traders at Sambu Market, Kediri Regency)"* was written by Eza Delafia Rahayu, NIM. 126101213248, with Supervisor Dr. Ahmad Musonnif, M.H.I.

Keywords: *Buying and Selling, Jizāf, Islamic Law, School of Thought, Fiqh.*

This research is motivated by the practice of buying and selling pindang fish at Sambu Market, Kediri Regency which is carried out with the jizāf system without using precise measurements or scales. This system has become a habit in transactions, but leaves the potential for uncertainty in the quality and quantity of goods that can cause consumer dissatisfaction.

The formulation of the problem in this study is 1) How is the practice of buying and selling pindang fish with the jizāf system at Sambu Market, Kediri Regency. 2) How is the Islamic Law review of the practice of buying and selling salted fish with the jizāf system at the Sambu market in Kediri Regency?.

The research method used in this study is the empirical juridical method, namely legal research by observing the legal regulations that apply in reality in society. The research approach used in this study is the case study approach. Primary data in this study were taken from observations and interviews with traders and buyers of salted fish at the Sambu Market in Kediri Regency. The data analysis technique in this study used descriptive analysis techniques.

The results of this study indicate that the practice of buying and selling salted fish at the Sambu Market is carried out using the jizāf method. In its implementation, consumers buy piles of salted fish based on the price set by the trader, without opening or examining the entire contents of the pile in depth. In the Islamic Law review, based on an analysis of the four schools of thought, this practice is in principle valid. The Hanafi school requires that salted fish must be visible and jahālah does not cause disputes, while the Maliki school of thought permits full salted fish that can be seen directly even without precise measurements. On the other hand, the Shafi'i school considers this sale and purchase to be valid but makruh, because there is still an element of gharar related to the difference in quality and quantity of fish in the pile, and the Hanbali school states that it is valid as long as the object of the sale and purchase can be seen and the price is determined at the time of the contract. In addition, based on the perspective of the fiqh principle "al-‘ādah muḥakkamah, the jizāf system has become a custom that is mutually understood and based on the principle of benefit between the seller and the buyer, so this practice is considered valid from the perspective of Islamic Law.

الملخص

أُعِدَّت أطروحة بعنوان "مراجعة الشريعة الإسلامية في ممارسة بيع وشراء أسماك البيندانغ بنظام الجزاف (دراسة حالة على بائعي أسماك البيندانغ في سوق سامبي بمحافظة كديري)" كَتَبَهَا إِيْزَا دِلَافِيَا رَاهَايُو، رقم القيد 126101213248، تحت إشراف الدكتور أحمد مصنّف، الماجستير في العلوم الإسلامية.

الكلمات المفتاحية: البيع، الجزاف، الفقه الإسلامي، المذاهب، الفقه.

تنبثق هذه الدراسة من واقع ممارسة بيع أسماك البيندانغ في سوق سامبي بمحافظة كديري باستخدام نظام الجزاف دون استعمال مكيال أو ميزان دقيق. وقد أصبح هذا النظام عادة متداولة في المعاملات، إلا أنه يترك احتمالاً لوجود غموض في جودة وكمية البضاعة، مما قد يؤدي إلى عدم رضا المستهلكين.

وقد تمحورت إشكالية البحث حول سؤالين رئيسيين: (١) كيف تُمارَس عملية بيع أسماك البيندانغ بنظام الجزاف في سوق سامبي بمحافظة كديري؟ (٢) ما هو التقييم الفقهي الإسلامي لهذه الممارسة؟

تعتمد هذه الدراسة على المنهج الميداني (الواقعي القانوني)، حيث تم جمع البيانات من خلال الملاحظة والمقابلات مع البائعين والمشتريين في سوق سامبي. وقد أُتبع في التحليل منهج وصفي تحليلي لدراسة الظاهرة.

وتُظهر نتائج البحث أن بيع أسماك البيندانغ يتم بنظام الجزاف، حيث يشتري الزبائن رزم الأسماك بحسب السعر المحدد دون فحص شامل لمحتويات الرزمة. ومن منظور الفقه الإسلامي، وبناءً على تحليل آراء المذاهب الأربعة، فإن هذا النوع من البيع يعتبر صحيحاً من حيث المبدأ؛ إذ يشترط الحنفية أن يكون المعقود عليه مرئياً ولا يؤدي إلى نزاع بسبب الجهالة، ويُجيزه المالكية طالما يمكن رؤية السلعة مباشرة، وإن لم تُوزن بدقة. أما الشافعية فيعتبرونه جائزاً مع الكراهة لوجود عنصر الغرر في اختلاف الجودة والكمية، في حين يجيزه الحنابلة إذا كانت السلعة مرئية والسعر محددًا عند العقد.

علاوةً على ذلك، وبالنظر إلى قاعدة "العادة محكمة"، فإن نظام الجزاف الذي أصبح عرفاً سائداً ومُتفقاً عليه بين البائع والمشتري، ويقوم على أساس المصلحة والرضا المتبادل، يُعد مشروعاً وصحيحاً من منظور الفقه الإسلامي.